



**MANUSKRIP**

**PENGELOLAAN KETIDAKEFEKTIFAN BERSIHAN JALAN NAPAS  
PADA An.B DENGAN DEMAM THYPOID  
DI RUANG MELATI RSUD UNGARAN**

**Oleh:  
UYUN ASIIHANA  
080116A075**

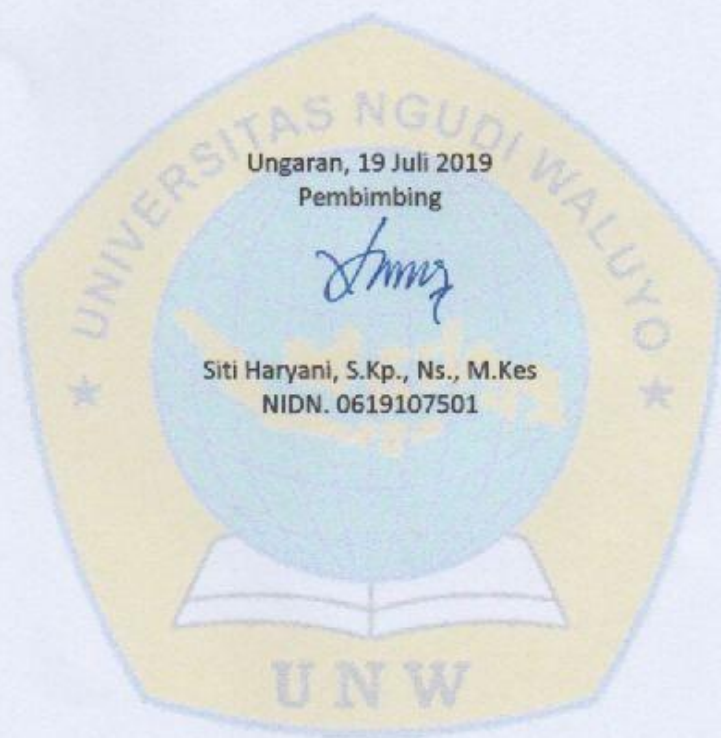
**PRODI DIPLOMA III KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
2019**

## LEMBAR PENGESAHAN

Manuskrip dengan judul "Pengelolaan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Pada An. B dengan Demam Thypoid di Ruang Melati RSUD Ungaran" disetujui oleh pembimbing utama program studi Diploma III Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo disusun oleh:

Nama : Uyun Asihhana

NIM : 080116A075



## **PENGELOLAAN KETIDAKEFEKTIFAN BERSIHAN JALAN NAPAS PADA AN.B DENGAN DEMAM THYPOID DI RUANG MELATI RSUD UNGARAN**

Uyun Asihhana\*, Siti Haryani\*\*  
Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo  
[uyun.asih@gmail.com](mailto:uyun.asih@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Demam thypoid adalah penyakit infeksi akut usus halus, yang disebabkan oleh *Salmonella Thypi*. Kuman *Salmonella Thypi* yang masuk ke sistem pernafasan akan berkembangbiak di bronkus dan akan mengalami peradangan yang menyebabkan produksi sekret berlebih dan tertahan di bronkus. Sehingga, pasien akan mengalami ketidakefektifan bersihan jalan napas. Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini untuk menggambarkan pengelolaan ketidakefektifan bersihan jalan napas pada pasien anak dengan demam thypoid di RSUD Ungaran.

Metode yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah metode diskriptif guna menggambarkan bagaimana asuhan keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan napas pada anak dengan demam typoid yaitu pengelolaan kasus mulai dari pengkajian, analisa data, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Adapun teknik yang dilakukan meliputi observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, penggunaan data penunjang, dan prosedur keperawatan. Tindakan keperawatan yang dilakukan untuk mengatasi ketidakefektifan bersihan jalan napas dengan fisioterapi dada. Fisioterapi dada adalah serangkaian tindakan keperawatan seperti postural drainage/memposisikan, perkusi/menepuk-nepuk, dan vibrasi/menggetarkan. Tindakan fisioterapi dada sangat efektif diberikan untuk membantu melepaskan sekret dari dinding dada dan dapat memaksimalkan pernapasan.

Hasil pengelolaan ketidakefektifan bersihan jalan napas pada pasien anak dengan demam thypoid selama 2 hari didapatkan hasil masalah ketidakefektifan bersihan jalan napas pada pasien teratasi sebagian.

Saran untuk ibu pasien untuk melakukan tindakan mandiri fisioterapi dada pada anaknya sesuai yang telah diajarkan oleh perawat untuk mengatasi masalah ketidakefektifan bersihan jalan napas.

Kata kunci : Demam thypoid , Ketidakefektifan bersihan jalan napas, Fisioterapi dada

Kepustakaan : 16 (2012-2019)

## ABSTRACT

*Typhoid fever is an acute infectious disease of the small intestine, which is caused by Salmonella Typhi Bacteria. Salmonella Typhi bacteria that enters the respiratory system will breed in the bronchi and will experience inflammation which causes excessive secretion production and is retained in the bronchi. So, the patient will experience of ineffectiveness airway clearance. The objective of this paper was to describe the management of ineffective airway clearance on child B with thypoid fever in Ungaran Hospital.*

*The method used in this paper was descriptive method to describe how was the nursing care of ineffective airway clearance on child B with thypoid fever was namely management of cases starting from assessment, data analysis, intervention, implementation, and evaluation. The techniques used were observation, interview, physical examination, supporting examination, and nursing procedure. Nursing intervention was performed the problem ineffective airway clearance was chest physiotherapy. Chest physiotherapy is a series of nursing actions such as postural drainage/position, percussion/clap, and vibration/thrill. Chest physiotherapy is very effective to help releasing secret from the chest wall and maximize breathing.*

*The results of management of ineffective airway clearance in pediatric patients with typhoid fever for 2 days got result ineffective airway clearance was partially resolved.*

*The suggestion for the patient's mother to perform independent chest physiotherapy on her child according to what the nurse has taught to overcome Ineffective Airway Clearance.*

*Keywords : Typhoid Fever, Ineffective Airway Clearance, Chest Physiotherapy  
Literature : 16 (2012-2019)*

## PENDAHULUAN

Demam typhoid menurut Rinni (2013) menjelaskan suatu penyakit infeksi sistemik, bersifat endemis yang disebabkan oleh Salmonella typhi (S.thphi). Waktu inkubasi Salmonella typhi berkisar tiga hari sampai dengan satu bulan. Gejala awal meliputi progresif demam, rasa tidak nyaman di perut, hilangnya nafsu makan, sembelit yang diikuti dengan diare, batuk kering, malaise, dan ruam biasanya relatif bradikardia.

Demam typhoid menurut Putra (2012) dapat ditularkan melalui makanan atau minuman yang tercemar kuman yang dibawa oleh lalat. Menurut

Hermayudi dan Ariani (2017), sumber penularan utama demam typhoid adalah penderita itu sendiri dan carrier, yang mana mereka dapat mengeluarkan berjuta-juta kuman S.typhi dalam tinja, dan tinja inilah yang menjadi sumber penularan. Debu yang berasal dari tanah yang mengering, membawa bahan-bahan yang mengandung kuman penyakit. Debu tersebut dapat mengandung tinja atau urin dari penderita atau karier demam typhoid.

Menurut Nafiah dkk (2017) pada saat Salmonella typhi menginvasi ke dalam tubuh, secara otomatis tubuh mengeluarkan antibodi untuk melawan

virus tersebut. Kemudian apabila antibody kalah maka akan berubah menjadi sputum jika itu sudah menyerang ke sistem pernafasan. Sputum menurut Ariyanto (2018) adalah lendir dan materi lainnya yang dibawa dari paru-paru, bronkus, dan trakea. Jika produksi sputum berlebihan maka akan tertimbun dan akan mengganggu jalan napas. Hal inilah dapat menjadi salah satu masalah keperawatan yaitu ketidakefektifan bersihan jalan napas.

Ketidakefektifan bersihan jalan nafas menurut Herdman (2015) yaitu ketidakmampuan membersihkan sekresi atau obstruksi dari saluran napas untuk mempertahankan bersihan jalan nafas. Batasan karakteristik dalam penegakan diagnosa ini antara lain batuk tidak efektif, dispnea, gelisah, perubahan frekuensi napas, sputum dalam jumlah yang berlebihan, dan suara napas tambahan. Faktor yang berhubungan atau penyebab dalam penegakan diagnosa ini adalah sekresi tertahan, sekresi yang tertahan, dan infeksi. Salah satu tindakan keperawatan mandiri yang bisa dilakukan oleh perawat untuk mengeluarkan sputum yang sulit keluar adalah dengan melakukan fisioterapi dada.

Fisioterapi dada menurut Melati, dkk (2018) adalah satu tindakan untuk membersihkan bronkial, sehingga meningkatkan fungsi paru dan dapat bernapas dengan baik kembali. Tujuan dilakukan fisioterapi dada kepada pasien yaitu untuk melepaskan dan mengalirkan sekresi bronkial pada saluran napas menggunakan gravitasi

bumi dengan menepuk dada bagian eksternal.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan pengelolaan pada pasien An.B dengan demam thypoid dan masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan napas.

## **METODE PENGELOLAAN**

Metode yang digunakan adalah dengan metodologi keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, tindakan keperawatan, dan evaluasi keperawatan yang bertujuan untuk mengatasi masalah ketidakefektifan bersihan jalan napas selama 2 hari. Teknik pengambilan data yaitu menggunakan wawancara, observasi, hasil laboratorium, dan rekam medis pasien.

## **HASIL PENGELOLAAN**

Hasil pengkajian pada hari Rabu tanggal 23 Januari 2019, didapatkan data subjektif Ibu pasien mengatakan An. B batuk berdahak dari kemarin, muncul secara tiba-tiba, batuk muncul terus menerus, dahak belum bisa keluar. Data objektif terlihat kedalaman pernafasan, terdapat lendir, terdengar ronchi di dada kanan bawah, RR : 23x/menit, granulosist 82,3 % H.

Hasil evaluasi hari Rabu 23 Januari 2019 didapatkan data subjektif pasien mengatakan dahak keluar sedikit, batuk sudah mulai berkurang, jalan nafas sedikit terganggu. Data objektif RR: 23x/menit, masih terdengar suara ronchi di dada kanan bawah.

Hasil evaluasi hari Kamis 24 Januari 2019 didapatkan data subjektif pasien mengatakan dahak keluar sedikit, batuk sudah mulai berkurang, jalan nafas masih sedikit terganggu. Data objektif RR: 20x/menit, masih terdengar suara ronchi di dada kanan bawah.

## PEMBAHASAN

Penulis melakukan pengkajian pada hari Rabu 23 Januari 2019 di Ruang Melati RSUD Ungaran data pada keluhan utama saat dikaji ibu pasien mengatakan An. B batuk berdahak dari kemarin, dan dahak belum bisa keluar. Menurut penulis batuk adalah respon tubuh terhadap benda asing yang masuk kedalam tubuh. Hal ini didukung oleh pendapat Perry & Potter dalam Alie (2015), Batuk merupakan reflek membersihkan trakea, bronkus, dan paru-paru untuk melindungi organ-organ tersebut dari iritasi dan sekresi. Batuk menurut Purwanto (2018) menjadi patologis bila dirasakan sebagai gangguan.

Pada pengkajian fisik dada dan paru-paru, didapatkan data bahwa terdengar suara ronchi di dada kanan bawah. Suara ronchi merupakan jenis suara abnormal yang bersifat kontinue. Suara ini menunjukkan bahwa terdapat halangan pada saluran pernafasan yang disebabkan oleh sekresi (Maulidin, 2018).

Kemudian pada hasil labotatorium didapatkan kenaikan granulosit yaitu 82,3 % yang nilai normalnya adalah 43,6-73,4 %. Granulosit yaitu sel darah putih yang didalam sitoplasmanya terdapat

granula-granula (Indriani,2017). Kenaikan pada hasil darah menandakan bahwa tubuh yaitu sel darah putih sedang melawan infeksi yang menyerang tubuh. Hal ini juga didukung oleh data tes widal yang positif. Menurut Nafiah dkk (2017), pada saat *Salmonella typhi* menginvasi ke dalam tubuh, secara otomatis tubuh mengeluarkan antibodi untuk melawan virus tersebut. Kemudian apabila antibodi kalah maka akan berubah menjadi sputum jika itu sudah menyerang ke sistem pernafasan. Kemudian, tidak ada data penunjang lain seperti pemeriksaan foto thorax karena dari pihak medis tidak melakukan foto thorax pada An. B

Dari data diatas, penulis menetapkan masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan napas. Menurut Herdman (2015), ketidakefektifan bersihan jalan napas adalah ketidakmampuan membersihkan sekresi atau obstruksi dari saluran napas untuk mempertahankan bersihan jalan napas. Batasan karakteristiknya yaitu batuk yang tidak efektif, dyspnea, gelisah, kesulitan verbalisasi, mata terbuka lebar, ortopnea, penurunan bunyi napas, perubahan frekuensi napas, perubahan pola napas, sianosis, sputum dalam jumlah yang berlebihan, suara napas tambahan, dan tidak ada batuk. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan rencana keperawatan yang mengacu pada *Nursing Interventions Classification (NIC)*. Rencana keperawatan yang dilakukan yaitu Manajemen Jalan Napas meliputi posisi pasien untuk memaksimalkan ventilasi, melakukan

fisioterapi dada, instruksikan cara batuk efektif, monitor status pernafasan, dan kolaborasi dengan tim medis dalam pemberian obat. Sedangkan Monitor Status Pernafasan rencana keperawatan yaitu monitor kecepatan, irama, kedalaman pernafasan, auskultasi suara nafas, monitor kemampuan batuk efektif, monitor sekresi pernafasan pasien, anjurkan minum air hangat.

Batuk efektif merupakan salah satu tindakan keperawatan yang dilakukan oleh penulis. Menurut Perry & Potter dalam Alie (2015), batuk efektif adalah merupakan suatu metode batuk dengan benar, dimana klien menghemat energi sehingga tidak mudah lelah dan dapat mengeluarkan dahak secara maksimal. Menurut Marni (2016), batuk efektif merupakan upaya untuk mengeluarkan dahak agar paru-paru tetap bersih. Cara melakukan batuk efektif menurut Pranowo (2016) adalah yang pertama yaitu menganjurkan pasien untuk minum air hangat, kemudian tarik napas dalam. Hal ini dilakukan sebanyak tiga kali. Setelah tarik napas yang ketiga, menganjurkan pasien untuk batuk yang kuat. Setelah dilakukan batuk efektif dahak bisa keluar meskipun sedikit.

Fisioterapi dada adalah suatu tindakan untuk membersihkan jalan napas dari sputum, mencegah akumulasi sputum, dan memperbaiki saluran pernafasan (Sari, 2016). Prosedur dari fisioterapi dada adalah auskultasi suara nafas pasien untuk mengetahui letak penumpukan sputum sehingga memudahkan ketika mengatur posisi pasien. Kemudian dilakukan tindakan postural drainage, perkusi, dan

vibrasi pada punggung anak (Sari, 2016).

Tindakan postural drainage menurut Putri (2013) adalah suatu bentuk pengaturan posisi pasien untuk membantu pengaliran mukus sehingga mukus akan berpindah dari segmen kecil ke segmen besar dengan bantuan gravitasi dan akan memudahkan mukus dikeluarkan dengan bantuan batuk. Tindakan postural drainage bertujuan untuk membantu mengeluarkan dahak pada pasien dengan masalah dahak tertahan atau dahak berlebih. Saat melakukan tindakan postural drainage, An. B diposisikan miring ke kiri karena sekret terletak di dada kanan bawah. Kemudian dilanjutkan dengan tindakan perkusi atau menepuk-nepuk punggung An. B dan melakukan tindakan vibrasi atau menggetarkan punggung An. B dengan sedikit tekanan. Setelah itu, pasien dianjurkan untuk batuk (Rozana, 2017). Didapatkan data bahwa pasien bersedia untuk dilakukan fisioterapi dada tanpa rewel dan dahak bisa keluar sedikit.

Hasil setelah dilakukan pengelolaan selama 2 hari didapatkan hasil masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan napas teratasi sebagian. Data subjektif pasien mengatakan dahak keluar sedikit, batuk sudah mulai berkurang, jalan nafas masih sedikit terganggu. Didapatkan data objektif frekuensi napas 20x/menit, masih terdengar suara ronchi di dada kanan bawah.

## **SIMPULAN**

Pengkajian dilakukan pada hari Rabu, 23 Januari 2019 didapatkan data

keluhan utama keluhan utama ibu pasien mengatakan An. B batuk berdahak dari kemarin, dan dahak belum bisa keluar. Masalah yang didapatkan dan menjadi prioritas utama adalah ketidakefektifan bersihan jalan napas berhubungan dengan sekret yang tertahan. Kemudian rencana keperawatan manajemen jalan napas, dan monitor status pernafasan. Penulis melakukan implementasi memposisikan pasien semi fowler, memonitor pernafasan, memonitor keberadaan sekret, menganjurkan banyak minum air hangat, mengajarkan cara batuk efektif dan melakukan fisioterapi dada untuk mengeluarkan dahak pasien agar jalan napas kembali efektif.

Masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif ini teratasi sebagian karena pada evaluasi akhir hari kedua yaitu Kamis, 24 Januari 2019 jam 20.00 WIB didapatkan data pasien mengatakan dahak keluar sedikit, batuk sudah mulai berkurang, jalan nafas masih sedikit terganggu dan didukung oleh data objektif frekuensi pernafasan 20x/menit, masih terdengar suara ronchi di dada kanan bawah

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alie, Yuliati dan Rodyah. 2015. *Pengaruh Batuk Efektif Terhadap Pengeluaran Sputum pada Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang*. Dimuat dalam <http://ejurnal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/Juli-2013/article/download/52/99>. Diakses pada tanggal 2 Februari 2019 jam 20.00 WIB
- Ariyanto, Joko. 2018. *Pengaruh Teknik Batuk Efektif Terhadap Pengeluaran Sputum Untuk Penemuan Mycobacterium Tuberculosis (MTB) pada Pasien TB Paru di Ruang Rajawali 6B RSUP dr Kariadi Semarang*. Dimuat dalam <http://repository.unimus.ac.id/1873/>. Diakses pada tanggal 9 Februari 2019 jam 22.40 WIB
- Herdman, T. H., & Kamitsuru, S. 2015. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC- NOC*, Edisi Revisi, Jilid 3 Yogyakarta : Media Action Publising
- Hermayudi dan Ariani, Ayu Putri. 2017. *Penyakit Darah Tropis*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Indriani. 2017. *Pengaruh konsentrasi PH Buffer Giemsa Terhadap Morfologi Leukosit pada Preparat Sumsum Tulang*. Dimuat dalam <http://repository.unimus.ac.id/1214/3/BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 28 Januari 2019 jam 19.00 WIB
- Marni. 2016. *Asuhan Keperawatan Anak pada Penyakit Tropis*. Jakarta : Eirlangga
- Maulidin. 2018. *Analisis Spektral Suara Pernafasan abnormal pada anak-anak*. Dimuat dalam <http://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/5315/laporan%20TA%2013524008.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. Diakses pada tanggal 2 Februari 2019 jam 21.00 WIB
- Melati, dkk. 2018. *Dampak Fisioterapi pada Terhadap Status Pernafasan Anak Balita*



- Pneumonia di RSUD Koja dan RSUD Pasar Rebo Jakarta*. Dimuat dalam <http://akpermanggala.ejournal.id/JIKA/article/download/21/23/>. Diakses pada tanggal 29 Januari 2019 jam 09.00 WIB
- Nafiah, dkk. 2017. *Diagnosa Demam Tifoid Disertai Kondisi Kadar Leukosit Pasien di Rumah Sakit Islam Sakinah Mojokerto*. Dimuat dalam <http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/klorofil/article/download/1231/985&ved=2ahUKEwidhMSkxbHgAhXRknAKHfdvBQcQFjAAegQIBBAB&usg=AOvVaw1eUi9RM37W2OjBEigQcFSA>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2019 jam 22.00 WIB
- Pranowo, Chrisanthus Wahyu. 2016. *Efektifitas Batuk Efektif dalam Pengeluaran Sputum untuk Penemuan BTA pada Pasien TB Paru di Ruang Rawat Inap RS Mardi Rahayu Kudus*. Dimuat dalam <http://akbidmr.ac.id/wp-content/uploads/2016/04/jurnal-penelitian-crisanthus-wahyup.pdf>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2019 jam 18.00 WIB
- Purwanto, Intan Fahdelasari dkk. 2018. *Combination of Acupuncture Therapy and Turmeric-Liquorice Herbs for Chronic Coughing Case*. Diakses dalam [www.ejournal.unair.ac.id/index.php/JVHS](http://www.ejournal.unair.ac.id/index.php/JVHS). Diakses pada tanggal 13 Februari 2019 jam 20.00 WIB
- Putra, Ade. 2012. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Demam Thypoid Terhadap Kebiasaan Jajan Anak Sekolah Dasar*. Dimuat dalam [http://eprints.undip.ac.id/37279/1/ADE\\_PUTRA\\_G2A008003\\_LAP\\_KTI\\_.pdf](http://eprints.undip.ac.id/37279/1/ADE_PUTRA_G2A008003_LAP_KTI_.pdf). Diakses pada tanggal 28 Januari jam 10.00 WIB
- Putri, Herdyanidan Slamet Soemarno. 2013. *Perbedaan Postural Drainage Dan Latihan Batuk Efektif Pada Intervensi Nabalizer Terhadap Penurunan Frekuensi Batuk Pada Asma Bronchiale Anak Usia 3-5 Tahun*. Dimuat dalam <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-3896-soemarno.pdf>. Diakses pada tanggal 26 Februari 2019 jam 10.00 WIB
- Rinni, Bellina Ayu. 2013. *Pemodelan Kesembuhan Pasien Rawat Inap Thypus Abdominalis (Demam Thypoid) Menggunakan Model Regresi Kegagalan Proporsional dari Cox*. Dimuat dalam [http://eprints.undip.ac.id/42319/1/Bellina\\_Ayu\\_Rinni.pdf](http://eprints.undip.ac.id/42319/1/Bellina_Ayu_Rinni.pdf). Diakses pada tanggal 28 Januari 2019 jam 10.10 WIB
- Rozana, Hesti Putri. 2017. *Upaya Meningkatkan Bersihan Jalan Napas Pada Anak Dengan Ispa*. Dimuat dalam <http://eprints.ums.ac.id/52384/2/PUBLIKASI%20ILMIAH.pdf>. Diakses pada tanggal 26 Februari 2019 jam 10.10 WIB
- Sari, Dewi Purnama dan Irdawati. 2016. *Upaya Mempertahankan Kebersihan Jalan Napas dengan Fisioterapi Dada pada Anak Pneumonia*. Dimuat dalam <http://eprints.ums.ac.id/44483/>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2019 jam 20.00 WIB